

Pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah : komitmen organisasi, budaya organisasi dan locus of control sebagai variabel moderating
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru)

By:
Shelly Jelita Akhmad
Emrinaldi Nur DP
Julita

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: shelly_jelita@yahoo.co.id

The effect of budgetary participation, clarity of budget goals toward performance of regional government officials : organizational commitment, organizational culture and locus of control as moderating variables
(Empirical Study on local government officials in Pekanbaru city government)

ABSTRACT

Performance is achievement implementation representation of an action/program/policy in order to achieved objectives, goals, mission and vision of the organization. In order to achieved these objectives it is necessary to pay attention to participation in budgetary participation and clarity of budget goals also commitment organizational, organizational culture and locus of control in relation to decisions related to the budget. This study aims to examine the effect of budgetary participation and clarity of budget goals toward performance of regional government officials in Pekanbaru by examining organizational commitment, organizational culture, and locus of control with serves as moderating variables.

The population in this sudy were 26 SKPDs in Pekanbaru. The sample in this study was one person as head of programming/planning department and two persons as of programming/planning department's staff by the number of respondents 78 peoples from 26 SKPDs.

Data collection method using a questionnaire. Data were analyzed using analysis methods SPSS version 17 with multiple linear regression analysis.

The results of this research showed : 1) budgetary participation and clarity of budget goals has a significant positive effect on the performance of regional government officials, 2) organizational commitment can not strengthen the relation between budgetary participation and clarity of budget goals toward performance of regional government officials, 3) organizational culture can strengthen the relation between budgetary participation and clarity of budget goals toward performance of regional government officials, 4) locus of control can strengthen the relation between budgetary participation and clarity of budget goals toward performance of regional government officials.

Keywords: *Budget participation, Clarity of budget goals, Commitment organizational, Organizational culture, Locus of control, local government officials in Pekanbaru city government.*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam organisasi sektor publik pemerintah daerah dituntut mampu memenuhi kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk selalu mengerti akan tuntutan lingkungannya. Pemerintah juga senantiasa dituntut memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta melakukan pembagian tugas yang baik pada pemerintah tersebut.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan TI-Indonesia, kota-kota dengan skor tertinggi mengindikasikan bahwa para pelaku bisnis di sana menilai korupsi mulai menjadi hal yang kurang lazim terjadi, dan usaha pemerintah dan penegak hukum di sana dalam pemberantasan korupsi cukup serius. Sebaliknya untuk indikator rendah menunjukkan, korupsi masih lazim terjadi dalam sektor-sektor publik, sementara pemerintah daerah dan penegak hukum kurang serius dalam pemberantasan korupsi, menurut persepsi para pelaku bisnis di kota-kota yang mendapat skor rendah.

Dalam melakukan evaluasi dan perencanaan untuk masa depan, salah satu alat yang digunakan manajemen adalah anggaran. Menurut Nordiawan (2007) kegunaan anggaran adalah sebagai alat penilaian kinerja artinya anggaran merupakan suatu ukuran yang bisa menjadi patokan apakah suatu bagian/unit kerja telah memenuhi target, baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efisiensi biaya. Selanjutnya, DPRD akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran.

Salah satu karakteristik anggaran adalah kejelasan tujuan anggaran. Adanya tujuan anggaran

yang jelas akan memudahkan untuk menyusun target-target anggaran. Pada konteks pemerintah daerah, kejelasan tujuan anggaran berimplikasi pada aparat, untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah.

Komitmen organisasi diperlukan sebagai salah satu indikator kinerja pegawai/ aparat Pemerintah dalam pemerintahan. Sehingga dengan komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu/aparat pemerintah daerah untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Budaya organisasi adalah nilai-nilai dari keyakinan yang dimiliki para anggota organisasi yang dituangkan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi di tempat individu tersebut bekerja (Hofstede *et al*, 1990) dalam Sardjito (2007). Selain itu pencapaian keberhasilan di dalam mengelola suatu organisasi tidak terlepas dari faktor kepemimpinan dan sikap bawahan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Bukti-bukti empiris yang berkaitan dengan hubungan partisipasi penyusun anggaran dengan kinerja aparat pemerintahan banyak diperdebatkan serta memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) yang melakukan penelitian pada SKPD pemerintahan kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Sedangkan budaya organisasi

dan komitmen organisasi tidak mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat.

Peneliti terdahulu menggunakan teori kontinjensi ketika menghubungkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja pegawai. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pekanbaru. Hal ini didasari pada hasil survei yang dilakukan TII bahwa tingkat korupsi di Pekanbaru masih menjadi hal yang lazim terjadi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Jalaluddin (2009) yang menguji pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Penelitian ini melakukan pengembangan dengan penambahan tiga variabel moderating yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi, dan *locus of control*. Variabel komitmen organisasi direplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013). Variabel budaya organisasi direplikasi dari penelitian yang

dilakukan oleh Pabundu (2006). Pada variabel *locus of control* direplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mattola (2011).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran memiliki pengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?” dan “Apakah komitmen organisasi, budaya organisasi dan *locus of control* dapat memperkuat/memperlemah pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah serta untuk mengetahui komitmen organisasi, budaya organisasi, *locus of control* dapat mempengaruhi partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi. Jadi kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Dalam hal ini pemerintah mempunyai kesempatan untuk menyerahkan sebagian pelayanan publik kepada sektor swasta dengan tetap bertujuan untuk memberikan pelayanan politik. Dalam sektor publik, khususnya sektor pemerintahan, kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai

oleh pegawai pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode.

SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) merupakan pusat pertanggungjawaban yang dipimpin oleh seorang kepala satuan kerja dan bertanggung jawab atas entitasnya, misalnya dinas kesehatan, dinas kependudukan dan catatan sipil, dinas pendidikan, dinas pemuda dan olah raga dan lainnya. Kinerja suatu unit kerja pemerintah daerah dapat diukur melalui pencapaian aktivitas-aktivitas yang dibiayai oleh APBD

(Mardiasmo, 2006; 74). Pengungkapan kinerja pemerintah daerah secara tepat dan objektif akan memungkinkan terlaksananya evaluasi kinerja, baik secara internal maupun eksternal.

Partisipasi Anggaran

Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat (Mardiasmo, 2009). Anggaran digunakan untuk mengendalikan biaya dan menentukan bidang-bidang masalah dalam organisasi tersebut dengan membandingkan hasil kinerja yang telah di anggarkan secara periodik. Menurut Govindrajan (2005), partisipasi anggaran adalah proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran.

Kejelasan Tujuan Anggaran

Anggaran Pemerintah daerah harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran pemerintah daerah harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas.

Menurut Nordiawan (2006) menjelaskan tujuan Anggaran yaitu sebagai alat perencanaan, dengan adanya anggaran, organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan ke arah mana kebijakan yang dibuat. Kenis (1979) menemukan bahwa manajer memberi reaksi positif dan secara relatif sangat kuat untuk meningkatkan kejelasan tujuan anggaran.

Komitmen Organisasi

Menurut Griffin (2002 : 15) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan

terikat pada organisasinya. Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Darma, 2004). Komitmen yang tinggi membuat individu menjadi mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi sehingga menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang rendah menjadikan individu berbuat untuk kepentingan pribadinya.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah nilai-nilai dari keyakinan yang dimiliki para anggota organisasi yang dituangkan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi ditempat individu tersebut bekerja. Konsep budaya organisasi yang digunakan Hofstede (1990) dalam Sardjito (2007), dalam penelitian lintas budaya antar departemen dalam perusahaan pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep dimensi budaya nasional yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian perbedaan budaya antar negara.

Locus Of Control

Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *locus of control* internal, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *locus of control* eksternal (Robbins, 1996) dalam (Aji, 2010). Internal kontrol mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan ataupun perbuatan sendiri dan berada dibawah pengendalian dirinya. Eksternal control mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian

tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri dan berada di luar kontrol dirinya.

Teori Kontijensi

Dalam partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan teori kontijensi dalam pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Para peneliti dibidang akuntansi menggunakan teori kontijensi saat menghubungkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah mempunyai faktor-faktor kontinjensi, faktor-faktor tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor komitmen organisasi, budaya organisasi, dan *Locus of control*. Faktor komitmen organisasi, budaya organisasi, dan *locus of control* adalah variabel moderating, yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Hubungan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Penemuan empiris yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah memberikan hasil yang beragam. Dalam organisasi sektor publik, partisipasi anggaran dan pengukuran kinerja tidak sebatas pada penggunaan anggaran, namun pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek yang dapat memberikan informasi yang efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan.

H₁ : Terdapat pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hubungan Kejelasan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Kejelasan tujuan anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas, dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab. Kennis (1979) menemukan bahwa manajer memberi reaksi positif dan secara *relative* sangat kuat untuk meningkatkan kejelasan tujuan anggaran. Manajemen tingkat atas dapat meningkatkan kepuasan kerja, menurunkan ketegangan kerja, dan memperbaiki anggaran yang dihubungkan dengan sikap, kinerja anggaran, dan efisiensi biaya manajer tingkat bawah secara signifikan meningkatkan kejelasan dan ketegangan tujuan anggaran mereka.

H₂ : Terdapat pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri. Dorongan yang ada pada setiap individu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, jika individu tersebut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan turut meningkatkan

kinerja manajerial (Sradjito dan Muthaher, 2007).

H₃ : Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap partisipasi anggaran dengan kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hubungan Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Mowday *et al.*, 1979) dalam (Darma, 2004). Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu untuk berbuat untuk kepentingan pribadinya. Selanjutnya, senjangan anggaran cenderung terjadi bagi individu yang memiliki komitmen organisasi yang rendah karena lebih mengutamakan kepentingan individu tersebut.

H₄ : Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kejelasan tujuan anggaran kinerja Aparat Pemerintah Daerah..

Hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi

Menurut Holmes dan Marsden (1996) budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajer dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang

berkaitan dengan budaya, ditentukan bahwa dimensi budaya mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran dalam meningkatkan kinerja manajerial.

H₅ : Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hubungan Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi

Budaya organisasi mempunyai kaitan dalam peningkatan kinerja. Pabundu, (2006) mengemukakan bahwa budaya yang kuat berkaitan dengan kinerja yang kuat berkaitan dengan kinerja yang unggul. Budaya yang kuat akan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anggota-anggotanya dalam anggaran partisipatif karena kadar kebersamaan dan integritas yang tinggi menciptakan suasana internal berupa kendali perilaku yang tinggi.

H₆ : Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kejelasan Tujuan Anggaran Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan *Locus Of Control* sebagai variabel moderasi

Locus of control juga diidentifikasi sebagai faktor penguat dalam hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dihubungkan dengan sumber *control* karena pada saat muncul, partisipasi dalam penyusunan anggaran mengizinkan

manajer mempengaruhi penyusunan tujuan kinerja, dan itulah yang menciptakan internal *locus of control*.

H₇ : Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hubungan Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan *Locus Of Control* sebagai variabel moderasi

Locus of control adalah posisi kendali hidup seseorang. Semakin seseorang berfikir *locus of control* ada didalam dirinya, akan semakin mudah baginya untuk memperbaiki performanya (Hanna, 2001). Lefcourt (1982) menyatakan bahwa manajer yang memiliki *locus of*

control internal lebih memperhatikan dan siap untuk belajar terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dengan *locus of control* intenal lebih menyadari pentingnya informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran hal ini disebabkan untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Sebaliknya manajer yang memiliki *locus of control* eksternal, yang meyakini ketidakberdayaan cenderung tidak mau belajar dan merasa tidak perlu untuk memilih informasi yang relevan akan penyebab kegagalan.

H₈ : Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Kejelasan Tujuan Anggaran Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) yang terdiri dari Dinas/Badan/kantor se-kota Pekanbaru. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah di Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini semua daerah atau kelompok populasi diteliti.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. Kinerja Aparat Pemerintah Daerah adalah seperangkat hasil

yang dicapai oleh aparat pemerintah daerah dan suatu sistem yang bertujuan menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial.

Partisipasi Anggaran. Partisipasi anggaran merupakan keterlibatan semua pihak dalam pemberian pendapat, pertimbangan dan usulan dalam mempersiapkan anggaran dan revisi anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam suatu periode tertentu, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tertentu.

Kejelasan Tujuan Anggaran. Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, dan dimengerti

oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya.

Komitmen Organisasi. Komitmen organisasi diartikan sebagai sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Tingkat komitmen organisasi yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Budaya Organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok *Real Estate & Property* yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008 – 2011. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. diperoleh 20 sampel yang diteliti selama periode 2008 – 2011, dengan demikian, total sampel adalah 20 x 3 tahun (60 sampel). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Indriantoro dan Supomo (2002:47) menyatakan bahwa data sekunder yaitu data sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Locus Of Control. *Locus of control* didefinisikan sebagai suatu karakter yang menerangkan perbedaan individu dalam sebuah kepercayaan yang digeneralisasikan dalam

kekuatan pengendalian internal versus eksternal.

Teknik Analisis Data

a) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

b) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan melalui komitmen organisasi sebagai variable moderating.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta X_1. X_3 + \beta X_2. X_3 + e$$

c) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan melalui budaya organisasi sebagai variable moderating.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_4X_4 + \beta X_1. X_4 + \beta X_2. X_4 + e$$

d) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan melalui *locus of control* sebagai variable moderating.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_5X_5 + \beta X_1. X_5 + \beta X_2. X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan 78 kuesioner untuk aparat pemerintah daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (partisipasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja dengan komitmen organisasi, budaya organisasi dan *locus of control* sebagai variabel moderating).

Uji Ketepatan dan Koefisien Determinasi

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Priyatno

(2011), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji

kenormalan distribusi nilai residual. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel melainkan nilai residual hasil dari model. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dilihat dari angka probabilitasnya, dimana jika probabilitas > 0,05 maka residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Aparat Pemerintah Daerah	Partisipasi Anggaran	Kejelasan Tujuan Anggaran	Komitmen Organisasi	Budaya Organisasi	Locus of Control
N		78	78	78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.8333	3.6154	3.9487	3.8718	3.6667	3.7436
	Std. Deviation	.65300	.62897	.60081	.63161	.71472	.72856
Most Extreme Differences	Absolute	.293	.298	.329	.311	.256	.266
	Positive	.258	.298	.312	.279	.248	.221
	Negative	-.293	-.268	-.329	-.311	-.256	-.266
Kolmogorov-Smirnov Z		.588	1.628	.905	1.484	.265	.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432	.999	.396	.495	.245	.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4.37 Hasil Analisis Regresi Berganda (Pertama)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.763	.400		1.909	.060
	PA	.428	.105	.412	4.083	.000
	KTA	.385	.110	.355	3.513	.001

a. Dependent Variable: KAP

$$Y = 0.763 + 0.428PA + 0.385KTA + e$$

Tabel 4.38 Hasil Analisis Regresi Berganda (Kedua)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.345		.153	.879
	PA	.091	.087	.088	1.047	.299
	KTA	-.041	.076	-.037	-.536	.594
	KO	.872	.089	.843	9.808	.000
	PA*KO	-.011	.029	-.063	-.397	.693
	KTA*KO	.027	.024	.160	1.139	.259

a. Dependent Variable: KAP

$$Y = 0.053 + 0.091PA - 0.041KTA + 0,872KO - 0,011(PA*KO) + 0,027(KTA*KO) + e$$

Tabel 4.39 Hasil Analisis Regresi Berganda (Ketiga)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.912	.616		4.730	.000
	PA	-.144	.184	-.139	-.785	.435
	KTA	-.193	.160	-.178	-1.211	.230
	BO	-.104	.153	-.114	-.676	.501
	PA*BO	.105	.066	.624	2.599	.014
	KTA*BO	.079	.056	.511	2.411	.026

a. Dependent Variable: KAP

$$Y = 2.912 - 0.144PA - 0.193KTA - 0.104BO + 0.105(PA*BO) + 0,079(KTA*BO) + e$$

Tabel 4.40 Hasil Analisis Regresi Berganda (Keempat)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.304	.629		3.661	.000
	PA	-.023	.172	-.022	-.133	.894
	KTA	-.068	.170	-.063	-.402	.689
	LoC	-.032	.174	-.036	-.184	.854
	PA*LoC	.085	.066	.497	3.289	.001
	KTA*LoC	.057	.060	.365	2.956	.022

a. Dependent Variable: KAP

$$Y = 2.304 - 0.023X_1 - 0.068X_2 - 0.032X_5 + 0.085(X_1*X_5) + 0,057(X_2*X_5) + e$$

Uji Koefisien Determinasi

1. Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Model 1)

Tabel 4.33 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.437	.49014

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,437. Nilai ini memperlihatkan bahwa 43,7% perubahan pada kinerja aparat pemerintah daerah dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu yang digunakan dalam model penelitian (yaitu partisipasi anggaran, dan kejelasan tujuan anggaran).

2. Komitmen Organisasi terhadap Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Tujuan Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Model 2)

Tabel 4.34 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.915	.19067

a. Predictors: (Constant), KTA*KO, PA, KTA, KO, PA*KO

b. Dependent Variable: KAP

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,915. Nilai ini memperlihatkan bahwa 91,5% perubahan pada kinerja aparat pemerintah daerah dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu yang digunakan dalam model penelitian (yaitu partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, komitmen organisasi).

3. Budaya Organisasi terhadap Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Tujuan Anggaran

dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Model 3)

Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.568	.42934

a. Predictors: (Constant), KTA*BO, PA, KTA, BO, PA*BO

b. Dependent Variable: KAP

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,568. Nilai ini memperlihatkan bahwa 56,8% perubahan pada kinerja aparat pemerintah daerah dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu yang digunakan dalam model penelitian (yaitu partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, budaya organisasi).

4. *Locus Of Control* terhadap Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Tujuan Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Model 4)

Tabel 4.36 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.535	.44519

a. Predictors: (Constant), KTA*LoC, PA, KTA, LoC, PA*LoC

b. Dependent Variable: KAP

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,535. Nilai ini memperlihatkan bahwa 53,5% perubahan pada kinerja aparat pemerintah daerah dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu yang digunakan dalam model penelitian (yaitu partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, *Locus Of Control*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian sardjito dan muthaher (2007) yang menyatakan bahwa pengaruh positif antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah.

Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian Pengujian terhadap hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah ternyata sepenuhnya terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian Gnting (2009) yang mengemukakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan maupun secara parsial partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja aparat pemerintahan kabupaten karo. Kejelasan tujuan anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas, dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap partisipasi anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah ternyata terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian Darma, E.S (2004) yang menyatakan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kejelasan Tujuan Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kejelasan tujuan anggaran dengan kinerja ternyata tidak terbukti, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS 17.0 dengan analisis regresi dari variabel yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Darma, E.S (2004) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai. Komitmen organisasi yang tinggi cenderung menurunkan senjangan

anggaran dan signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap partisipasi anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah ternyata terbukti, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS 17.0 dengan analisis regresi masing-masing variabel yang menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sardjito dan Muthaher (2007) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah. Budaya organisasi merupakan nilai-nilai dari keyakinan yang dimiliki para anggota organisasi yang dituangkan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi ditempat individu tersebut bekerja dalam Sardjito (2007).

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kejelasan Tujuan Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara budaya organisasi terhadap kejelasan tujuan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah ternyata sepenuhnya terbukti. Pabundu,

(2006) mengemukakan bahwa budaya yang kuat berkaitan dengan kinerja yang kuat berkaitan dengan kinerja yang unggul.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa adanya pengaruh positif antara *locus of control* terhadap partisipasi anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah ternyata terbukti, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS 17.0 dengan analisis regresi masing-masing variabel yang menunjukkan hasil yang sesuai pada tingkat signifikansinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Winadarta (2003) hasil penelitiannya membuktikan bahwa penyusunan anggaran mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja manajerial dan *locus of control* berperan sebagai variabel moderating dalam hubungan kedua variabel tersebut.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kejelasan Tujuan Anggaran dengan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa adanya pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kejelasan tujuan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah ternyata terbukti, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS 17.0 dengan analisis regresi masing-masing variabel yang menunjukkan hasil yang sesuai pada tingkat signifikansinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nanda (2010) yang mendapati bahwa internal *locus*

of control secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja, dimungkinkan bahwa salah satu cara pemimpin transformasional meningkatkan kinerja manajerial adalah dengan menekankan strategi yang kreatif dan menyertakan resiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kejelasan tujuan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah.

6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara kejelasan tujuan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah.
7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah.
8. Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan antara kejelasan tujuan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah.

Keterbatasan

Penulis sadar akan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan ini mungkin mempengaruhi hasil yang diinginkan. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian hanya menggunakan 26 SKPD Kota Pekanbaru dan sehingga tidak dapat digeneralisasi kepada bagian lain yang ada di dinas/badan/kantor.
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada 1 orang kepala bagian program/perencanaan dan 2 orang staf bagian tersebut yang ada di Pemerintah Kota Pekanbaru.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel komitmen organisasi, budaya organisasi dan *locus of control* sebagai variabel moderating sehingga membatasi pengaruh partisipasi anggaran dan

kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada tiga variabel moderating tersebut.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan tingkat generalisasi dari analisis akan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat pula mengembangkan objek penelitian, tidak hanya pada kepala bagian program/perencanaan dan staf bagian tersebut saja tetapi juga dapat melibatkan bagian lainnya. Misalnya kepala-kepala bidang dan kepala sub dinas pada setiap SKPD.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah, misalnya gaya kepemimpinan. Sehingga dapat diketahui bagaimana menciptakan kinerja yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, Marwan Asri. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Buku 1. Edisi 2003/2004. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Anggaraeni, Rafika. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja SKPD Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi.
- Arifah, Nur Sabrina. 2007. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah dengan Budaya dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah.
- Darlis, Edfan 2001. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 5 (1). Hal: 85-101.
- Darma, E. S. 2004. Pengaruh Kejelasan Sasaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah. *Tesis*. Universitas Gajah Mada: Program Pasca Sarjana.
- Dewi, Yulia Shintia. 2008. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kota Padang: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang: Fakultas Ekonomi.
- Griffin, Ricky W. 2002. *Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Jalaluddin dan Bahri. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintahan Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. Hal 44-53.